

SKRIPSI

PAWIESTRI



Oleh:

Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi

NIM: 2111968011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

PAWIESTRI



Oleh:

Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi

NIM: 2111968011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

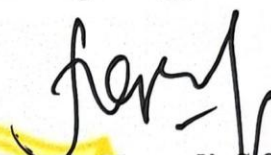
PAWIESTRI diajukan oleh Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi, NIM 2111968011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dindin Hervadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001/
NIDN 0010097303

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd.
NIP 196109161989021001/
NIDN 0016096109



Ni Kadek Rai Dewi Astini, M.Sn.
NIP 197706222006042001/
NIDN 0022067705

Yogyakarta,

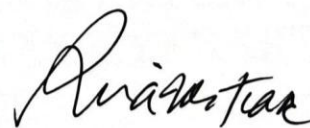
23 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 05 Juni 2025

Yang Menyatakan



A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that represent the name Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi.

Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, segala puji dan syukur penata panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa. Atas limpahan rahmat, berkah dan karunia-Nya, penata akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, baik dalam bentuk penciptaan karya tari maupun penyusunan naskah skripsi tari Pawiestri dengan sebaik-baiknya. Tanpa pertolongan dan kehendak-Nya, tentu perjalanan ini tidak akan terwujud dengan lancar.

Karya tari serta skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Srata 1 di Insitut Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses tersusunnya karya dan skripsi ini bukan hanya sebagai bentuk kewajiban akademik, namun juga sebagai wadah eksplorasi, refleksi, serta pengembangan kreativitas diri. Dengan penuh rasa syukur, penata berharap karya dan skripsi tari ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi siapapun itu.

Selama masa empat tahun menjalani perkuliahan, hingga akhirnya sampai pada tahap menciptakan karya tari dan skripsi tari untuk tugas akhir ini, begitu banyak pembelajaran yang didapatkan. Perjalanan yang bukan melulu sekedar tentang menuntut ilmu di ruang kelas, namun juga tentang menempa diri melalui berbagai pengalaman yang penuh warna. Suka dan duka dalam perkuliahan menjadi bagian dari

sebuah proses pendewasaan, menghadirkan momen-momen yang tidak hanya berharga, tetapi juga akan selalu dikenang sepanjang hidup.

Tidak dapat dipungkiri, perjalanan yang dilalui tidak selalu mulus. Berbagai cobaan dan rintangan datang silih berganti, menguji ketekunan, kesabaran, serta tekad dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mulai dari proses eksplorasi ide, pencarian referensi, latihan yang intensif hingga penyusunan skripsi yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam. Namun dari semua proses tersebut justru menjadi bagian yang memperkaya pengalaman dan semakin menguatkan keyakinan bahwa setiap perjuangan pasti membuahkan hasil yang manis. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu saja tidak dapat dilakukan hanya seorang diri. Maka dari itu, pada kesempatan ini pula ingin berterimakasih atas dukungan, bimbingan, dan bantuan yang didapatkan baik selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya karya dan skripsi tari Pawiestri ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih ingin disampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, M.Sn selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, dedikasi, dan ketulusan telah membimbing saya selama proses penciptaan karya dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas setiap waktu yang Bapak dan Ibu luangkan di tengah kesibukan, untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang berarti bagi saya. Bimbingan Bapak dan Ibu tidak hanya membantu saya dalam menyusun tugas akhir secara akademik, tetapi

juga memberikan pelajaran berharga tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah. Terimakasih atas kepercayaan yang Bapak dan Ibu berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dari bimbingan Bapak dan Ibu dapat menjadi bekal untuk tantangan di masa mendatang. Segala kebaikan, keikhlasan dan kesabaran yang Bapak dan Ibu berikan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa.

2. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Ibu Erlina Pantja, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Tari. Terimakasih atas segala bentuk perhatian, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan. Berkat arahan dan kesiapsiagaan bu Rina dan bunda Eyin dalam membantu setiap permasalahan yang dihadapi kami para mahasiswa, kami dapat melaksanakan seluruh tahapan tugas akhir dengan lancar dan baik. Terimakasih juga kepada ibu Rina yang telah menjadi dosen wali saya selama satu tahun terakhir ini. Meskipun menjadi dosen wali dari banyak mahasiswa namun ibu tetap memperhatikan semua mahasiswanya dengan porsi yang sama. Semoga dedikasi dan kebaikan Ibu Rina dan Bunda Eyin senantiasa dibalas dengan limpahan kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.
3. Bapak Drs. D. Suharto, M.Sn selaku dosen wali di tiga tahun perkuliahan saya. Terimakasih atas perhatian dan arahan yang Bapak berikan sejak awal saya memulai studi hingga memasuki semester enam. Meskipun pada satu tahun terakhir masa studi saya Bapak tidak lagi menjadi dosen wali secara administratif, namun peran dan perhatian Bapak tetap terasa dan sangat berarti.

Semoga segala kebaikan Bapak dibalas dengan limpahan rahmat dan kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Secara tulus dan dengan hormat saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan selama masa studi saya. Setiap mata kuliah, nasihat, serta pengalaman belajar yang saya peroleh menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan diri saya sebagai mahasiswa. Saya merasa bersyukur dapat belajar di lingkungan yang penuh semangat, dedikasi, dan cinta terhadap seni. Terimakasih atas kesediaan dan keikhlasan Bapak dan Ibu dosen dalam membagikan ilmu, membuka wawasan, serta motivasi kami para mahasiswa untuk terus berkembang dan berkarya. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang Bapak dan Ibu berikan dibalas dengan limpahan keberkahan dan kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa.
5. Ibu Murgiyanti dan Bapa Wahyu selaku kedua orang tua saya. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, terimakasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta. Bapa sama Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa dalam setiap langkah hidup Asty. Terimakasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah putus sejak awal perjalanan ini. Di setiap kesulitan yang Asty hadapi, doa dan keyakinan Bapa Ibu selalu menjadi penguat yang menuntun Asty untuk terus maju. Terimakasih untuk kesabaran dan kerja keras yang luar biasa, kepercayaan yang diberikan, dan atas cinta yang tak ternilai yang menguatkan

Asty dari awal masa studi hingga akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Segala pencapaian ini tak pernah lepas dari peran Bapa dan Ibu, yang selalu hadir dalam doa dan semangat Asty. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapa dan Ibu. Asty sayang Bapa Ibu.

6. Mba Tyarandini dan Ade Sekar. Terimakasih yang tulus kepada mba dan ade ku tercinta, yang selalu menjadi penyemangat dan tempat berbagi selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan, candaan, dan perhatian yang seringkali hadir di saat-saat saya merasa lelah atau kehilangan semangat. Kebersamaan dan semangat dari kalian menjadi penguat yang tak tergantikan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini, baik melalui kata-kata penyemangat, bantuan kecil yang berarti, maupun kesabaran kalian dalam mendampingi aku di masa-masa sibuk dan penuh tekanan. Semoga kita bisa terus saling dukung dan tumbuh bareng, di jalan dan impiannya masing-masing. Love u guys
7. Para penari karya tari Pawiestri yaitu Sekar, Yasa, Yana, Fara, Dyah dan Ocha. Terimakasih sebesar-besarnya kepada para penari hebat ini, karena berkat kalian karya penciptaan tugas akhirku dapat terlaksana dengan baik. Selama masa proses yang berlangsung kurang lebih tiga bulan ini, terimakasih yang tulus aku sampaikan atas kesabaran, semangat, dan keikhlasan kalian dalam menjalani tiap latihan untuk terwujudnya karya ini. Terimakasih juga telah menerima segala kekuranganku selama proses ini. Aku merasa sangat

beruntung bisa bertemu dan berproses bersama kalian. Semoga pengalaman berproses ini menjadi bagian berharga dalam perjalanan kita masing-masing.

8. Kak Hanan sebagai komposer pada karya tari ini. Terimakasih banyak telah bersedia untuk menggarap iringan pada karya tari ini kak. Terimakasih di tengah kesibukan kak Hanan sudah ikhlas untuk di buru-buru sama aku kak. Sukses terus dalam karya-karya nya selalu kak, God bless you.
9. Teman-teman dan adik-adik tim produksi karya tari Pawiestri. Terimakasih banyak sudah mau meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu lancarnya proses pementasan karya tari ini. Nana, terimakasih sudah mau mennjadi stage managerku. Terimakasih sudah membantu aku dalam mengkoordinir anak-anak penari, dan terimakasih atas segala saran-saranmu. Intan dan palupi, terimakasih sudah membantu wira-wiri mengkoordinir dan menata konsumsi dan kebutuhan-kebutuhan yang aku butuhkan. Arga, Diana, Rendika, dan Aldi, terimakasih sudah mau dipakai tenaganya untuk mengangkat dan menyusun setting dan properti yang aku pakai di karya ini. Rayen, Febrian, dan Nazla, terimakasih sudah mamu membantuku dalam mendokumentasi karya tari ini. Terimakasih untuk semua foto-foto dan video kalian. Bang Yosep, terimakasih sudah mau membantuku dalam mendirect lighting di karya ini, terimakasih juga atas saran yang bang Yosep kasih untuk mempercantik karya tari ini. Terakhir untuk Dewi, terimakasih banyak sudah membuat penari-penariku cantik dengan riasanmu. Terimakasih untuk semuanya, Tuhan memberkati kalian semua.

10. Teman-teman dekatku. Terimakasih Diana sudah menemaniku selama perkuliahan 4 tahun ini. Teman yang selalu mau dirusuhi dan selalu ada selalu. Terimakasih atas waktu kebersamaan kita bes, semoga setelah perkuliahan ini selesai kita bisa terus saling menjalin komunikasi yang baik yaa bes. Terimakasih juga Nana, Arga, Vanessa, dan Muti yang selalu baik sama aku. Seringkali kalian ngajak aku yang malas keluar kos ini untuk sekedar main atau ngobrol. Kebaikan dan perhatian kalian selalu aku simpan sebagai memori yang berkesan di hati aku. Terimakasih guys
11. Teman-teman tari angkatan 21, Serasa. Terimakasih atas kebersamaan di perkuliahan ini. Suka duka yang dijalani semoga menjadi memori yang tak terlupakan sampai kapanpun. Sukses terus untuk teman-temanku semua.
12. Seluruh karyawan jurusan tari. Terimakasih mas Ari, Mas Wawan, Pak Jamroni, Pak Sarjono, Pak Giyatno Bu nunik, dan rekan-rekan lainnya yang mungkin belum sempat saya sebut, terimakasih atas segala jasa, pelayanan, dan kontribusinya dalam membantu mahasiswa-mahasiswa dan juga dalam merawat dan menjaga jurusan tari tercinta ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penciptaan karya dan skripsi ini. Semoga kebaikan, ketulusan, keikhlasan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Sangat disadari bahwa skripsi tugas akhir ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa

mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Terima kasih

Yogyakarta, 05 Juni 2025

Penulis



Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi



PAWIESTRI

Rahmadhian Prastyaning Wayan Siwi

NIM: 2111968011

RINGKASAN

Karya tari Pawiestri merupakan hasil eksplorasi artistik yang berangkat dari Karya tari Pawiestri merupakan hasil eksplorasi artistik yang berangkat dari pengalaman empiris penata sebagai seorang penari perempuan yang sering membawakan peran laki-laki dalam pertunjukan. Melalui pengalaman tersebut, tercetus gagasan untuk menciptakan sebuah karya dengan pendekatan *cross-gender* atau silang peran, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk koreografi kelompok yang melibatkan tujuh penari perempuan. Proses kreatif dalam proses penciptaan karya tari Pawiestri ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi, penggalan konsep, eksplorasi gerak, hingga tahap akhir berupa pementasan yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan secara lisan maupun tulisan.

Karya tari Pawiestri ini diwujudkan dengan menggunakan metode penciptaan yang dipaparkan oleh Alma M. Hawkins yaitu Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi. Penata mengambil judul Pawiestri berasal dari kata *pawira* yang berarti gagah dan *estri* yang berarti perempuan, kedua kata tersebut digabungkan menjadi Pawiestri. Judul dengan arti perempuan yang gagah penata pilih merujuk pada diri penata pribadi yang ingin menunjukkan pengalaman diri dalam membawakan peran laki-laki. Melalui gerak yang menggabungkan unsur maskulin dan feminin, Pawiestri ingin menyampaikan bahwa ekspresi *gender* dalam tari bersifat cair dan tidak terikat pada jenis kelamin tertentu. Karya ini tidak hanya menitikberatkan pada estetika gerak, tetapi juga menjadi ruang reflektif bagi penata dan penonton dalam memaknai identitas dan peran di dalam tubuh dan seni pertunjukan.

Kata Kunci: *Cross Gender, Feminim, Maskulin*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Tertulis.....	7
2. Sumber Karya.....	9
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KONSEP PENCIPTAAN KARYA TARI	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Dasar Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Dasar Tari.....	Error! Bookmark not defined.
1. Rangsang Tari	Error! Bookmark not defined.
2. Tema Tari	Error! Bookmark not defined.
3. Judul Tari	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Cara Ungkap	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Garap Tari	Error! Bookmark not defined.

1. Gerak	Error! Bookmark not defined.
2. Penari.....	Error! Bookmark not defined.
3. Musik Tari.....	Error! Bookmark not defined.
4. Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
5. Pemanggungan	Error! Bookmark not defined.
6. Setting dan Properti.....	Error! Bookmark not defined.
7. Tata Cahaya.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODE DAN TAHAPAN PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Metode Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Eksplorasi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Improvisasi.....	Error! Bookmark not defined.
3. Komposisi	Error! Bookmark not defined.
B. Tahapan Penciptaan Karya Tari.....	Error! Bookmark not defined.
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tahapan Lanjutan	Error! Bookmark not defined.
C. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Struktur Adegan	Error! Bookmark not defined.
2. Uraian Motif Gerak	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SUMBER ACUAN	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penata ketika berperan sebagai penari Putera menarik tari Gatotkaca Gandrung pada saat bertugas sebagai Cucuk Lampah.....	4
Gambar 2. Rancangan rias bagian mata untuk karya tari Pawiestri. Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. Rancangan Kostum Balutan luar dalam karya tari Pawiestri.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Rancangan busana bagian peran perempuan karya tari Pawiestri.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Setting yang digunakan pada segmen satu, empat, dan lima	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. Presentasi karya pada seleksi dua.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7. Presentasi karya pada seleksi tiga.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8. Busana atasan versi laki-laki sebelum ada penambahan aksesoris renda.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9. Pose gerak lembut dengan mengenakan busana versi perempuan pada segmen satu	Error! Bookmark not defined.
Gambar 10. Pose gerak kontras feminin dan maskulin pada segmen dua	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11. Pose gerak tanjak pada segmen dua.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12. Pose gerak canon pada segmen empat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13. Pose Gerak pada Segmen keempat.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14. Pose motif gerak Gagahing Ayu pada segmen kedua. .	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15. Pose motif gerak Pawirosa pada segmen keempat.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16. Pose motif Wiestri closeup ke dua penari.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 17. Pose Motif gerak Nglakon pada segmen ketiga.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 18. Pose gerak motif Nggagahan pada segmen keempat yang dilakukan oleh lima penari.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 19. Pose motif gerak pawigagahan pada segmen keempat.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20. Pose motif gerak Pawiyas pada segmen keempat.	Error! Bookmark not defined.

Gambar 21. Pose motif pawegahan pada segmen keempat rangkaian bersama dengan motif pawiyas. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 22. Pose motif gerak angpawira pada segmen keempat. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 23. Pose motif gerak gagahing rosa pada segmen keempat. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 24. Busana dan Rias versi laki-laki full body tampak depan dan belakang **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 25. Busana dan rias karya Pawiestri versi laki-laki tampak depan closeup dan tampak belakang full body **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 26. Riasan versi peran laki-laki tampak depan dan samping **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 27. Busana dan Rias versi perempuan tampak depan dan samping **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 28. Pose ketujuh penari dengan mengenakan busana dan rias versi laki-laki **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 29. Pose ketujuh penari mengenakan busana dan rias versi perempuan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 30. Proses Makeup penari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 31. Proses mengenakan kostum untuk penari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 32. Foto bersama seluruh pendukung karya Pawiestri. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 33. Foto penata bersama dengan keluarga **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 34. Foto penata bersama dengan penata rias karya Pawiestri **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 35. Foto penata bersama dengan Rayen, Nazla, dan Febrian sebagai tim dokumentasi karya Pawiestri..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 36. Plot special light pada segmen kesatu **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 37. Plot special light pada segmen kedua..... **Error! Bookmark not defined.**

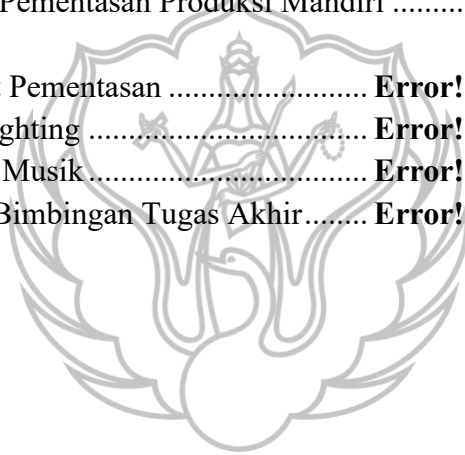
Gambar 38. Plot special light pada segmen ketiga **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 39. Plot special light pada segmen keempat.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 40. Plot special light pada segmen kelima **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pola Lantai Karya Tari Pawiestri	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 2 Sinopsis	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 3 Susunan Tim Produksi	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 4 Jadwal Tahapan dan Proses Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 5 Jadwal Latihan bersama Penari	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 6 Rekapitulasi Biaya Produksi	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 7 Foto Rias dan Busana.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 8 Foto Persiapan Pementasan.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 9 Foto Bersama Pendukung Karya.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 10 Poster Karya	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 11 Poster Pementasan Produksi Mandiri	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 12 Leaflet Pementasan	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 13 Plot Lighting	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 14 Notasi Musik	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 15 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di tengah kehidupan bermasyarakat, berbagai isu sosial berkaitan dengan *gender* seringkali muncul dan menjadi perhatian. Isu-isu seperti ketidaksetaraan *gender*, stereotip peran *gender*, diskriminasi identitas *gender*, hingga perjuangan tentang kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa *gender* masih menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi struktur sosial, budaya, dan bahkan politik dalam masyarakat. Secara umum *sex* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis.¹ Dalam hal ini, jenis kelamin atau seks sendiri berbeda dengan konsep *gender*. Istilah *gender* diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan Perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil.²

Kata '*gender*' dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (kontruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi

¹ Rabina Yunus. 2022. *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial*. Makassar: Humanities Genius. p. 4

² H. Puspitawati. 2013. "Konsep, Teori dan Analisis Gender", *Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi – Institut Pertanian Bogor*. p. 1

ke generasi berikutnya.³ Sebagai contoh dalam kehidupan masyarakat, laki-laki seringkali diharapkan menjadi pencari nafkah utama dan pemimpin keluarga, sementara perempuan dianggap bertanggungjawab atas tugas-tugas internal dan pengasuhan anak. Contoh lain yang sering menjadi pembeda yaitu berkaitan dengan sifat atau pembawaan. Perempuan lebih dikenal dengan sifat yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.⁴ Pandangan tersebutlah yang merupakan hasil dari konstruksi sosial budaya, kemudian tertanam dan diwariskan ke generasi-generasi selanjutnya. Dari konsep gender yang merupakan konstruksi sosial budaya ini, kemudian muncul berbagai ekspresi gender seperti maskulin, feminim, *transgender*, *genderfluid*, *cross gender*, *LGBT*, dan masih banyak lagi.

Di dalam perjalanan perkembangannya, terdapat banyak kesenian tradisional di Indonesia yang memasukkan konsep ekspresi gender dalam pertunjukannya. Salah satu seniman yang terkenal dengan konsep tari *cross gender* di Indonesia yaitu Didik Nini Thowok. Sebenarnya konsep *cross gender* ini sama dengan travesti, hanya berbeda nama saja. Konsep *cross gender* ini adalah konsep dimana penari menarikan peran yang lawan jenisnya. *Cross gender* ada dua tipe yaitu perempuan

³ H. Puspitawati. 2013. Konsep, Teori dan Analisis Gender. *Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi – Institut Pertanian Bogor*. p. 1

⁴ Ikhlasiyah Dalimoenthe. 2020. *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. p.

yang membawakan tarian yang semestinya diperankan laki-laki atau laki-laki yang membawakan tarian yang semestinya diperankan perempuan.⁵

Di Jawa khususnya, penggunaan travesti ini berakar dari norma sosial pada masa lalu yang melarang perempuan tampil di depan umum, sehingga laki-laki mengambil peran tersebut dengan berdandan dan berlakon seperti perempuan. Selain kesenian Ludruk, konsep travesti ini juga ditemukan dalam seni pertunjukan lain seperti tari Gandrung Marsan di Banyuwangi dan tari Lengger Lanang di Banyumas. Ketiga pertunjukan tersebut menampilkan peran perempuan yang dimainkan oleh laki-laki. Peran travesti dalam kesenian-kesenian tersebut tidak hanya mempertahankan esensi pertunjukan tradisional, tetapi juga menarik minat penonton melalui penampilan yang khas dan menghibur. Konsep *cross gender* ini juga biasanya digunakan dalam pertunjukan wayang wong gaya surakarta. Peran Arjuna dulu diperankan oleh penari perempuan, karena perempuan sering kali dianggap memiliki keluwesan gerak yang cocok untuk tokoh-tokoh seperti Arjuna, yang digambarkan maskulin tetapi juga anggun dan lembut. Di Indonesia seniman pria yang aktif dalam berkarya dengan menggunakan konsep *cross gender* ini di antara lain seperti Didik Nini Thowok dan Rianto Manali. Namun di sisi lain banyak juga seniman perempuan yang membawakan tari putera seperti Een Herdiani, Ni Ketut Arini, dan Retno Maruti. Melihat ada juga banyak seniman

⁵ Ahmad Fauzan. *Memahami Cross Gender dalam Seni Tari Didik Nini Thowok*. Kabar Kampus. 29 September 2015. <https://kabarkampus.com/2015/09/memahami-cross-gender-dalam-seni-tari-didik-nini-towok/> diakses pada tanggal 10 Januari 2025

perempuan yang sering membawakan peran penari laki-laki, penata juga mempunyai pengalaman dalam hal tersebut. Di kampung halaman, saya sering membawakan tari gatotkaca ketika menari sebagai *cucuk lampah* di acara panggih pengantin.

Dari pengalaman kepenarian penata, didapati bahwa penata merasakan nyaman ketika menarikan tari-tarian putra. Dibandingkan dengan menarikan tari putri yang butuh sisi gemulai atau feminimnya, penata merasa lebih nyaman dan maksimal ketika menarikan tarian putra. Selain nyaman dalam menarikan tarian putra, penata juga lebih sering melakukan tarian putra ketika melaksanakan pekerjaan sebagai *cucuk lampah*.



Gambar 1. Penata ketika berperan sebagai penari Putera menarikan tari Gatotkaca Gandrung pada saat bertugas sebagai *Cucuk Lampah*
(Foto: Nur Wahyu, 2019 di Kabupaten Tegal)

Di daerah tempat tinggal penata, orang yang bertugas *cucuk lampah* biasanya seorang laki-laki mengenakan pakaian beskap atau berlakon sebagai gatotkaca.

Ketika mendapat kesempatan untuk dapat membawakan peran laki-laki dalam bertugas cucuk lampah, penata merasakan nyaman dan hal ini tidak hanya menjadi pengalaman baru, tetapi juga memberikan tantangan tersendiri dalam mengeksplorasi sisi maskulin melalui gerak dan ekspresi tubuh. Ketika penata berpenampilan sebagai penari putra, tidak jarang orang-orang di sekitar yang melihat, memanggil penata dengan sebutan “Mas” ketika mendapat respon tersebut, penata merasa senang karena berarti dengan tampilan dan gerak yang penata bawakan dalam memerankan sebuah peran sebagai penari putra berhasil.

Ketertarikan dalam membawakan tari putra inilah yang membawa penata untuk menjadikan konsep *cross gender* sebagai ide penciptaan karya tari. Selain itu, ketertarikan penata dalam membawakan konsep *cross gender* ini muncul karena melihat banyak seniman penari putra di masa kini yang membawakan konsep ini ke dalam karyanya. Banyak penari putra yang mengusung konsep *cross gender ini* baik secara berkelompok maupun secara tunggal. Dari fenomena tersebut, penata juga ingin menampilkan sebuah konsep *cross gender* dimana penari perempuan menarikan karakter laki-laki. Karya tari ini dibawakan ke dalam bentuk koreografi kelompok dengan menggunakan tujuh orang penari perempuan. Karya tari ini diciptakan dengan mengeksplorasi ragam gerak tari putra gagah.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka didapatkan beberapa rumusan ide yang menjadi dasar penciptaan untuk diwujudkan dalam karya tari ini yaitu:

1. Bagaimana menciptakan karya tari yang bersumber konsep *cross gender* atau silang peran dengan penari perempuan membawakan peran laki-laki ke dalam bentuk koreografi kelompok
2. Bagaimana membangun kualitas kepenarian penari perempuan agar mampu menginterpretasikan peran laki-laki dalam pertunjukan tari

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya tari bertemakan silang peran dengan penari wanita menarik motif-motif gerak maskulin.
- b. Menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan dapat memainkan peran apapun baik dalam seni maupun kehidupan sosial.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan potensi dan daya kreativitas penata dalam membuat karya tari.
- b. Mendorong pemikiran bahwa ekspresi *gender* dalam seni maupun kehidupan sosial bersifat fleksibel.

D. Tinjauan Sumber

Sumber acuan yang didapatkan digunakan sebagai penunjang dalam memperkuat konsep dalam karya. Acuan yang digunakan dalam karya ini terdiri dari sumber tertulis dan sumber karya, antara lain

1. Sumber Tertulis

Buku yang berjudul *Sosiologi Gender* oleh Ikhlasiah Dalimoenthe menjadi salah satu sumber buku yang digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep *gender*. Melalui buku ini, penata memperoleh paparan logis sebagai penunjang latar belakang gagasan yang ingin diwujudkan dalam karya tari ini. Salah satu kontribusi utama dari buku ini adalah penjelasan mendalam bahwa *gender* bukan sekedar perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh norma-norma budaya, sistem nilai, serta Sejarah yang terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam buku tersebut penata mendapat penjelasan yang cukup mengenai pengertian *gender*, ideologi *gender* dan perbedaan konsep *gender* dan jenis kelamin.

Buku oleh Jacqueline Smith yang berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang di terjemahkan Ben Soeharto berisi pemahaman tentang sebuah komposisi tari. Buku ini menjadi salah satu sumber acuan penata dalam proses penentuan rangsang tari pada karya penata. Dalam hal ini rangsang idesional berhasil memotivasi dan membangkitkan fikir penata

dalam proses penciptaan karya tari ini. Penjelasan berkaitan dengan aspek-aspek koreografi dalam buku ini juga penata gunakan sebagai acuan dalam proses membentuk sebuah koreografi.

Buku *Koreografi Bentuk-Teknik Isi* karya Y. Sumandiyo Hadi penata gunakan sebagai acuan dalam proses pembentukan sebuah koreografi kelompok. Buku ini memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dalam penciptaan karya tari, khususnya terkait dengan tiga elemen utama yang penting dalam koreografi yaitu gerak, ruang, dan waktu. Ketiga elemen tersebut menjadi poin utama yang harus dikuasai dan dipertimbangkan ketika menciptakan sebuah karya tari, terlebih dalam konteks koreografi kelompok yang menuntut struktur dan dinamika yang lebih kompleks. dalam menciptakan sebuah koreografi. Dalam penggarapan koreografi kelompok berjudul Pawiestri ini pengembangan gerak, ruang, waktu dipahami melalui buku oleh Y. Sumandiyo Hadi ini.

Buku *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* buku yang ditulis oleh Alma M. Hawkins dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Buku ini digunakan penata sebagai penunjang metode penciptaan karya tari Pawiestri. Buku ini memaparkan tahap metode penciptaan berupa eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahapan tahapan yang dihadirkan dalam buku ini membantu penata dalam proses kreatif dan kerja studio menjadi lebih efisien.

2. Sumber Karya

“The Embodiment of Masculine and Feminine” merupakan sebuah karya tari video yang berasal dari kanal *youtube* yang diunggah oleh TEDx Talks. Karya tari ini merupakan karya tari oleh Rianto Manali, seorang seniman tari asal Banyumas. Pada karya tersebut Rianto menyampaikan pesan mendalam tentang identitas *gender*, tubuh, dan ekspresi antara maskulin dan femininitas, yang ia sampaikan melalui gerak kontemporer yang berpijak pada tradisi Lengger Lanang dari Banyumas. Dari karya tersebut menjadi pemantik penata dalam visualisasi pembagian adegan dalam penciptaan karya tari Pawiestri ini.

Video “Tari Gatotkaca” yang diunggah oleh Een Herdiani di kanal *youtube*-nya merupakan dokumentasi dari Een Herdiani sendiri dalam perjalanan berkeseniannya sebagai seniman tari tradisional sunda, khususnya dalam menarikan tari Gatotkaca. Dalam video tersebut, Een Herdiani yang secara biologi merupakan seorang perempuan menampilkan kemampuan luar biasanya dalam menginterpretasikan peran maskulin. Ia berhasil menyuguhkan penguasaan gerak yang begitu kuat dan ekspresif, mencerminkan karakter Gatotkaca secara mendalam. Melalui gerak tubuhnya, Een Herdiani menunjukkan bahwa batasan gender dalam seni pertunjukan bisa bersifat lentur dan interpretatif. Penampilan tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan teknisnya sebagai penari, tetapi juga menggambarkan kekuatan ekspresi dan pemahaman mendalam terhadap karakter tokoh. Dari video tersebut,

pendalaman karakter yang dilakukan oleh Een Herdiani menjadi inspirasi dalam menciptakan gerak maskulin pada karya tari Pawiestri

